Volume 6 Issue 1 Bulan Juni 2025
Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam
Online at http: http://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/bilqolam
DOI:https://doi.org/10.51672/jbpi.v6i1.555
P-ISSN: 2764-5454
E-ISSN: 2746-5462

PERANAN PENDIDIKAN FORMAL DAN NON-FORMAL DALAM MENUNJANG KARIR SANTRI

Afiq Aghna Abdillah
Universitas Islam Indonesia
afiqaghna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan pendidikan formal dan non formal dalam menunjang karir santri, dengan latar belakang adanya ketimpangan antara potensi pendidikan yang diperoleh selama di pesantren dengan realitas pencapaian karir pasca-pendidikan. Fokus utama penelitian ini adalah memahami sejauh mana sinergi antara dua jalur pendidikan tersebut dapat membentuk kompetensi dan kesiapan kerja santri dalam menghadapi dunia profesional yang dinamis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur kepada santri dan alumni pesantren. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan formal berperan penting dalam memberikan ilmu pengetahuan umum, legalitas dalam bentuk ijazah, serta akses terhadap keterampilan akademik dan jejaring profesional. Di sisi lain, pendidikan non formal dinilai berperan dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai keislaman, serta mengembangkan keterampilan hidup yang aplikatif. Keduanya, meskipun berbeda dari segi pendekatan dan konten, memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam membekali santri menjadi individu yang siap kerja, adaptif, dan berdaya saing tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan formal dan non formal sangat penting untuk menciptakan santri yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga mampu menavigasi tantangan karir di berbagai sektor secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pendidikan formal, Pendidikan non formal, Karir santri, Pesantren*

ABSTRACT

This study aims to examine the role of formal and non-formal education in supporting the career development of Islamic boarding school (pesantren) students, based on the existing gap between the educational potential gained during their studies and their actual career achievements afterward. The research focuses on how the integration of these two educational pathways contributes to building the competence and work readiness of santri in facing a rapidly changing professional world. A descriptive qualitative approach was employed, using semi-structured interviews with current and former santri as the main data collection method. The findings reveal that formal education plays a crucial role in delivering general academic knowledge, providing legal certification (diplomas), and opening access to professional networks and structured skills. Meanwhile, non-formal education is seen as essential for character building, internalizing Islamic values, and fostering practical life skills. Although distinct in method and content, both forms of education complement each other in preparing santri to become skilled, adaptable, and competitive individuals. The study concludes that the integration of formal and non-formal education is vital in shaping santri who are not only religiously competent but also capable of navigating diverse career challenges in a sustainable manner.

Keywords: *Formal education, Non-formal education, Santri careers, Pesantren*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk dan mengarahkan jalur karir seseorang, karena melalui proses ini individu dibekali dengan wawasan, kemampuan, serta sikap kerja yang dibutuhkan di dunia profesional (Ikram et al., 2024). Umumnya terdapat dua bentuk pendidikan yang saling melengkapi, yakni pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal memberikan dasar keilmuan dan legitimasi melalui ijazah atau sertifikat resmi, sedangkan pendidikan non formal menekankan pada pengembangan keterampilan praktis dan fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Kombinasi keduanya menjadi bekal penting dalam meningkatkan kompetensi, memperluas kesempatan kerja, serta membangun karir yang berkelanjutan di berbagai bidang.

Pendidikan formal memiliki peran fundamental dalam menunjang perkembangan individu, karena menjadi jalur utama dalam membekali seseorang dengan pengetahuan terstruktur, keterampilan dasar, dan cara berpikir yang logis. Melalui proses pendidikan yang berlangsung di institusi resmi seperti sekolah dan perguruan tinggi, seseorang dilatih untuk memahami berbagai konsep ilmu pengetahuan secara mendalam serta mengasah kemampuan analitis yang berguna dalam menghadapi tantangan kehidupan maupun dunia kerja. Selain memberikan landasan intelektual, pendidikan formal juga menghasilkan bukti kualifikasi seperti ijazah yang diakui secara hukum dan menjadi persyaratan penting dalam melanjutkan studi atau mendapatkan pekerjaan (Anjani et al., 2023).

Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional dan otentik di Indonesia, yang keberadaannya bahkan mendahului lembaga pendidikan modern yang biasa dikenal dengan pendidikan non formal. Setelah keberadaan surau, pesantren menjadi pusat pendidikan keagamaan yang bertujuan utama untuk menanamkan pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran islam secara menyeluruh, serta membentuk moralitas keagamaan yang kuat sebagai landasan hidup dalam masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren mengalami transformasi signifikan dalam berbagai aspek, baik dari segi sistem pendidikan maupun fasilitas penunjangnya. Modernisasi tersebut terlihat melalui penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai, pengakuan

formal terhadap jenjang pendidikan melalui pemberian ijazah bagi santri yang telah menyelesaikan studi, serta pendirian pesantren khusus bagi santri perempuan sebagai bentuk inklusivitas pendidikan (Syah et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Fathoni & Hakim (2022) mengungkapkan bahwa penggabungan antara pendidikan formal dan non formal berperan signifikan dalam membentuk kompetensi santri yang lebih menyeluruh. Implementasi dari pendekatan ini turut mendorong peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan pesantren. Lulusan pesantren pun tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga memiliki kemampuan profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan tantangan masa depan. Pendekatan tersebut dikenal dengan istilah *"Double Competence"* yakni kemampuan ganda yang mengintegrasikan pendidikan keagamaan (diniyah) dengan keterampilan akademik dan praktis yang lebih luas cakupannya.

Meski demikian, masih terdapat ketimpangan antara potensi pendidikan yang diperoleh santri selama di pesantren dengan realitas pencapaian karir mereka setelah menyelesaikan pendidikan. Tidak sedikit dari mereka yang menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja modern, yang disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap informasi dunia kerja, kurangnya pengalaman praktis, serta rendahnya pengakuan terhadap keterampilan non formal yang telah mereka kuasai. Situasi ini menunjukkan bahwa penerapan konsep *"Double Competence"* masih memerlukan penguatan, khususnya dalam hal implementasi strategis dan relevansi dengan kebutuhan lapangan kerja (Fauzi et al., 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana kolaborasi antara pendidikan formal dan non formal dapat secara optimal mendorong kesiapan karir santri, sehingga mereka mampu bersaing dan berkontribusi secara berkelanjutan di berbagai sektor kehidupan.

Berdasarkan kondisi tersebut, fokus utama dari penelitian ini adalah mengkaji bagaimana keterpaduan antara pendidikan formal dan non formal dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan karir santri dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berkembang. Dalam lingkungan pesantren yang kini mulai bertransformasi menjadi pusat

pengembangan kompetensi multidimensi, penting untuk memahami secara lebih dalam peran strategis kedua jalur pendidikan tersebut dalam membekali santri, tidak hanya dari sisi keilmuan keagamaan, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan profesional. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengeksplorasi secara komprehensif kontribusi masing-masing jenis pendidikan serta menelusuri bagaimana integrasinya dapat memberikan dampak nyata terhadap pencapaian karir santri pasca-pendidikan. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif dalam sistem pendidikan pesantren, agar lulusannya mampu menjadi pribadi yang kompeten, mandiri, dan siap berkontribusi di berbagai sektor kehidupan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan konseptual sekaligus rekomendasi praktis untuk pengembangan model pendidikan pesantren yang lebih holistik dan responsif terhadap tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana peran pendidikan formal dan non formal dalam mendukung pengembangan karir para santri. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, berupa informasi naratif yang menggambarkan pemahaman, pengalaman, dan penilaian para informan terhadap kontribusi pendidikan di pesantren terhadap kesiapan santri dalam menghadapi dunia kerja (Creswell & Poth, 2016). Sumber data dalam penelitian ini meliputi wawancara langsung dengan para santri dan juga para alumni yang telah berpengalaman di dunia profesional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih terbuka namun tetap dalam koridor topik penelitian (Wijoyo, 2022). Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang merancang, melaksanakan, sekaligus menganalisis seluruh proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan melalui analisis tematik, yaitu dengan menelaah transkrip hasil wawancara untuk menemukan pola, isu, dan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi makna yang mendalam dari tiap pernyataan informan, lalu

mengkategorikannya ke dalam temuan yang sistematis. Selanjutnya, data dianalisis secara induktif untuk membangun kesimpulan yang menggambarkan hubungan antara pendidikan formal dan non formal dengan kesiapan karir santri (Abdussamad & Sik, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Data Wawancara Tentang Peranan Pendidikan Formal Dan Non-Formal Dalam Menunjang Karir Santri

Responden	Verbatim
MKA	Sama-sama menunjang, kalau formal tentang ilmu-ilmu umum kalau non-formal ilmu keagamaan, jadi harus seimbang.
AAA	Palau pendidikan formal itu ilmu tentang memahami yang sifatnya dunia, kalau non-formal sangat lebih penting, karena untuk memahami keadaan dan tentunya berkaitan dengan agama
AF	Tentu saja pendidikan formal lebih penting untuk menunjang karir saya karena berkaitan dengan akademisi.
CF	Kalau formal jelas lebih terlihat jelas arahnya ke skil pekerjaan yang diinginkan, kalua non formal beda konteks ke karir tapi berpengaruh ke lingkungan sekitar aja sih.
FA	Kalau non-formal yang pasti tentang penanaman nilai diri sesuai ajaran islam. Kalau formal nya bagi saya, saya jadi mengetahui ilmu keterampilan misalnya tentang bisnis.
MKF	Kalau formal ya saya dapatkan perannya untuk menambah relasi, kalau non formalnya menambah pengalaman yang mengarah lebih keahlian, seperti menyetir mobil, memasak, dan ilmu kelistrikan, juga ilmu bangunan.
HS	Kalau seseorang ingin berfokus pada karir umum artinya dia harus lebih memprioritaskan formalnya, kalau ingin fokus keagamaan maka dia harus fokus pada pondoknya.
IRF	Formal tentu perannya dengan ilmu-ilmu umum yang dipakai untuk bekerja, Sedangkan Non-formal perannya ya sebagai pengontrol diri agar sesuai dengan syariat
MID	Misalnya punya target karir, yang lebih berpengaruh ya pendidikan formal, karena lebih pengaruh karena punya legalitas, ijazah, kalau non formal lebih kepada nilai-nilai keagamaan saja

RS	Pendidikan formal jelas, karena penunjang karir itu segaris atau linear apalagi di dunia luar. Kalau non formal lebih ke tentang dalam hal keterampilan tentang kehidupan

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama narasumber, bahwa peranan pendidikan formal dan non formal dalam menunjang karir santri adalah sebagai berikut

Peranan Pendidikan Formal dalam Menunjang Karir Santri

Mayoritas responden dalam penelitian ini memandang bahwa pendidikan formal memiliki peranan yang sangat signifikan dan bersifat fundamental dalam mendukung keberhasilan karir para santri, khususnya dalam konteks dunia kerja kontemporer yang semakin kompetitif dan menuntut adanya bukti kualifikasi akademik serta penguasaan keterampilan profesional. Pendidikan formal dianggap sebagai jalur utama yang memberikan struktur pembelajaran yang sistematis, terukur, dan diakui secara institusional. Hal ini tercermin dari pandangan beberapa informan, seperti AF, CF, dan MID, yang secara eksplisit menyatakan bahwa keberlanjutan karir dan capaian profesional sangat erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan formal yang dimiliki oleh seseorang. Mereka menegaskan bahwa pendidikan formal tidak hanya memberikan fondasi ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis dan akademis, tetapi juga mencakup penguasaan keterampilan fungsional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, serta menghasilkan dokumen legal seperti ijazah yang menjadi prasyarat penting dalam berbagai proses seleksi kerja, baik di sektor publik maupun swasta (Wahidah, 2024).

Pendapat ini mendapat penguatan dari RS yang menekankan bahwa pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan keberhasilan karir individu, karena sistem profesional saat ini lebih banyak menilai kompetensi berdasarkan indikator-indikator formal yang bersifat administratif, seperti jenjang pendidikan, indeks prestasi, dan sertifikasi keahlian. Oleh sebab itu, pendidikan formal dinilai sebagai media utama dalam pembentukan karir karena menyediakan jalur yang linier dan langsung mengarah pada dunia kerja. Lebih dari sekadar aspek legalitas dan pengakuan akademik, pendidikan formal juga memberikan peluang bagi santri untuk mengembangkan jejaring sosial dan profesional yang

luas. Sebagaimana diungkapkan oleh MKF, keberadaan di lingkungan pendidikan formal memungkinkan dirinya untuk menjalin relasi dengan berbagai pihak, baik sesama pelajar, pengajar, maupun institusi eksternal, yang pada gilirannya dapat menjadi pintu masuk menuju kesempatan kerja atau kolaborasi profesional di masa depan.

Selain itu, pendidikan formal juga menjadi wahana untuk memperoleh ilmu terapan dan keterampilan kewirausahaan, sebagaimana disampaikan oleh FA. Ia menyoroti bahwa pembelajaran di institusi formal membuka akses bagi dirinya terhadap pengetahuan tentang bisnis dan manajemen, yang merupakan bekal penting untuk membangun usaha sendiri atau terlibat aktif dalam sektor ekonomi produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pekerjaan dalam sistem yang sudah ada, tetapi juga sebagai modal dalam menciptakan lapangan kerja baru melalui pengembangan usaha mandiri atau kewirausahaan (Wekke, 2017). Pandangan ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal telah mengalami perluasan fungsi, tidak hanya sebagai sarana pencapaian akademik, tetapi juga sebagai fondasi untuk pengembangan keterampilan praktis yang aplikatif dalam berbagai sektor.

Sementara itu, HS menambahkan bahwa pemilihan jalur pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan orientasi karir individu. Jika seseorang memiliki aspirasi untuk meniti karir di sektor publik, korporasi, atau lembaga profesional lainnya, maka pendidikan formal menjadi elemen yang perlu diprioritaskan karena menyangkut kompetensi yang dibutuhkan oleh sistem kerja modern (Mulyaningrum et al., 2025). Sebaliknya, jika orientasi karir lebih bersifat keagamaan atau spiritual, pendidikan non formal yang lebih mendalam di bidang keislaman akan lebih relevan. Pandangan ini mencerminkan bahwa pendidikan formal tidak bersifat universal dalam aplikasinya, tetapi efektifitasnya sangat tergantung pada arah dan tujuan karir masing-masing santri.

Secara keseluruhan, temuan dari wawancara menunjukkan bahwa pendidikan formal memainkan peran sentral dalam mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan dunia kerja dengan lebih siap dan percaya diri. Pendidikan formal tidak hanya menyediakan kerangka pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam bidang profesional, tetapi juga memberikan legitimasi akademik, membangun jaringan relasi, serta memperkuat

kapasitas personal dalam menciptakan peluang kerja. Oleh karena itu, pendidikan formal dipandang oleh para responden sebagai komponen yang tak terpisahkan dari proses pengembangan karir santri yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Peranan Pendidikan Non-Formal dalam Menunjang Karir Santri

Pendidikan non formal juga memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam menunjang karir santri, khususnya dalam membentuk kepribadian, keterampilan hidup, serta nilai-nilai etika dan spiritualitas yang menjadi fondasi dalam menjalani kehidupan profesional (Fahruddin, 2025). Dari hasil wawancara, terungkap bahwa pendidikan non formal yang meliputi aktivitas pembelajaran di luar sistem persekolahan resmi, seperti pengajian di pesantren, pelatihan keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler, hingga pengalaman hidup dalam komunitas pondok menjadi wadah pembentukan karakter dan pengembangan soft skills yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Sebagaimana disampaikan oleh responden FA dan IRF, pendidikan non formal berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendalam, memperkuat integritas pribadi, dan membentuk sikap yang sesuai dengan tuntunan agama. Seperti pendapat Linando (2018) yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang sejalan dengan etos kerja Islami, seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, serta sikap amanah semuanya merupakan unsur penting dalam membangun karir yang berkelanjutan dan bermakna (Linando et al., 2023).

Responden MKF memberikan ilustrasi konkret bahwa pendidikan non formal tidak hanya terbatas pada pembentukan spiritualitas, tetapi juga memberikan peluang bagi santri untuk mengembangkan keterampilan praktis yang langsung bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Ia menyebutkan beberapa kemampuan seperti menyetir kendaraan, memasak, mengelola instalasi listrik, hingga keterampilan di bidang bangunan sebagai hasil dari proses belajar non formal yang diperoleh selama berada di pesantren atau lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan non formal juga memiliki kontribusi nyata dalam menyiapkan santri untuk memiliki keahlian teknis yang relevan dengan sektor informal atau wirausaha. Dalam konteks ini, pendidikan non formal menjadi

jalur alternatif bagi santri untuk tetap produktif dan mandiri secara ekonomi meskipun tidak terikat dalam struktur pekerjaan formal yang berbasis ijazah (Tahrim & Chusniatun, 2020).

Pentingnya pendidikan non formal juga disampaikan oleh AAA dan MKA, yang menegaskan bahwa pendidikan non formal memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap realitas kehidupan, nilai-nilai agama, dan hubungan sosial. Sesuai dengan Muhidin et al., (2025) yang menyatakan bahwa peran pendidikan non formal lebih menyentuh aspek pembentukan manusia secara utuh, bukan hanya dari sisi intelektual tetapi juga karakter, moral dan sosial. Pendidikan semacam ini mempersiapkan santri agar mampu berperan aktif dan adaptif dalam masyarakat, bahkan ketika mereka tidak memilih jalur karir yang berorientasi pada sistem kerja formal. Pendapat ini sejalan dengan CF, yang mengakui bahwa meskipun pendidikan non formal tidak secara langsung berhubungan dengan jalur pekerjaan tertentu, kontribusinya tetap terasa dalam membentuk cara pandang, sikap sosial, dan interaksi interpersonal yang baik di lingkungan kerja.

Di sisi lain, HS menyampaikan bahwa relevansi pendidikan non formal sangat tergantung pada orientasi karir yang ingin dicapai. Jika karir yang diharapkan berada dalam ranah keagamaan seperti menjadi pendakwah, guru ngaji, atau tokoh masyarakat di bidang spiritual, maka pendidikan non formal yang diperoleh dari lingkungan pesantren merupakan bekal utama yang perlu diprioritaskan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan non formal juga memiliki jalurnya sendiri dalam membangun karir yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan kebutuhan masyarakat (Muklasin, 2016). Dengan kata lain, pendidikan non formal memberi ruang bagi santri untuk mengembangkan karir yang tidak melulu berbasis pada sistem kerja modern, tetapi juga yang berakar pada peran sosial dan keagamaan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara mengindikasikan bahwa pendidikan non formal memiliki fungsi vital dalam membentuk kepribadian santri yang matang secara emosional, spiritual, dan sosial. Ia berkontribusi besar dalam menumbuhkan sikap mandiri, bertanggung jawab, serta berorientasi pada nilai-nilai kemasyarakatan dan keagamaan yang luhur. Dengan bekal tersebut, santri tidak hanya mampu memasuki dunia kerja dengan modal keterampilan teknis, tetapi juga dengan karakter kuat yang menjadi nilai tambah di tengah kompleksitas tantangan karir masa kini. Oleh karena itu, pendidikan non formal merupakan elemen penting

yang perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan secara harmonis dengan pendidikan formal untuk membentuk profil santri yang unggul secara holistik.

Perbandingan Pendidikan Formal Dan Non-Formal Dalam Menunjang Karir Santri

Table 2. Komparatif Peranan Pendidikan Formal dan Non-Formal

Aspek	Pendidikan Formal	Pendidikan Non-Formal
Fungsi Utama	Memberikan ilmu pengetahuan umum, keterampilan akademik, dan ijazah resmi	Membentuk karakter, spiritualitas, dan keterampilan hidup
Keterkaitan Karir	Berkaitan langsung dengan dunia kerja profesional	Berkaitan dengan sikap kerja dan adaptabilitas sosial
Kelebihan	Legalitas, struktur sistematis, jejaring profesional	Fleksibel, aplikatif, dan kontekstual dengan kehidupan nyata
Orientasi Karir	Cocok untuk karir formal (kantor, instansi, akademik)	Cocok untuk karir berbasis nilai sosial dan agama
Peran di Pesantren	Sebagai bagian dari kurikulum madrasah/pendidikan resmi	Melalui pengajian, pelatihan, dan kegiatan pondok
Kebutuhan Integrasi	Perlu dilengkapi dengan pembentukan karakter melalui non formal	Perlu diimbangi dengan ilmu dan sertifikasi formal

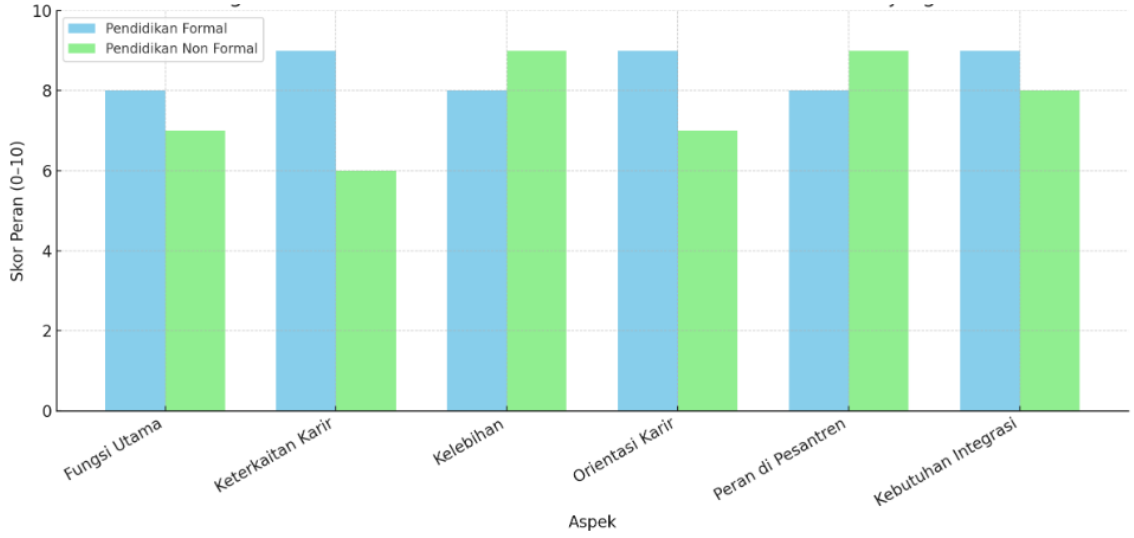

Gambar 1. Perbandingan peranan pendidikan formal dan non formal

Grafik diatas adalah perbandingan peranan pendidikan formal dan non formal dalam menunjang karir santri berdasarkan enam aspek utama. Grafik ini memperlihatkan bahwa kedua jalur pendidikan memiliki keunggulan masing-masing dan saling melengkapi dalam membentuk kesiapan karir yang utuh bagi santri.

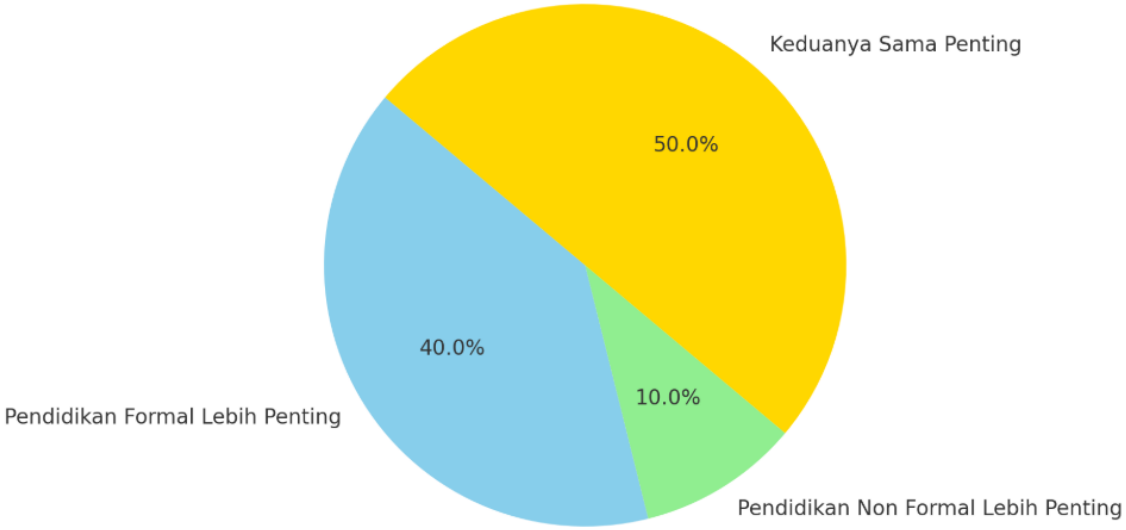

Gambar 2. . Distribusi persepsi responden terhadap peran pendidikan dalam menunjang karir santri

Grafik lingkaran (pie chart) diatas menunjukkan distribusi persepsi responden terhadap peran pendidikan dalam menunjang karir santri. Grafik ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden (50%) menganggap pendidikan formal dan non formal sama-sama penting, sementara 40% lebih mengutamakan pendidikan formal, dan hanya 10% yang menilai pendidikan non formal sebagai yang paling utama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara dengan para responden, dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal dan non formal memiliki peran yang saling melengkapi dalam menunjang karir santri. Pendidikan formal terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan santri memasuki dunia kerja melalui pembekalan ilmu pengetahuan umum, keterampilan akademik, serta pengakuan legalitas berupa ijazah yang menjadi syarat utama dalam sistem kerja profesional. Selain itu,

pendidikan formal juga membuka peluang pengembangan jaringan dan keterampilan kewirausahaan yang berperan penting dalam membentuk kemandirian karir santri. Di sisi lain, pendidikan non formal berperan dalam pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai keagamaan, dan pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari maupun sektor informal. Melalui pendidikan non formal, santri memperoleh bekal spiritual, sosial, dan moral yang menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan kerja dan kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, keberhasilan karir santri tidak hanya ditentukan oleh satu jalur pendidikan saja, melainkan oleh sinergi antara pendidikan formal dan non formal yang secara bersama-sama membentuk kompetensi, kepribadian, dan daya saing santri dalam berbagai bidang kehidupan

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press. https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&lpg=PR5&ots=vDGwvYY7Q-&dq=Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.&lr&hl=id&pg=PR5#v=onepage&q=Metode penelitian kualitatif. CV. Syakir Media Press.&f=false

Anjani, I. E., Natalia, D., Suprima, S., Tarina, D. D. Y., Anam, A. K., & Lewoleba, K. K. (2023). Sosialisasi pentingnya pendidikan bagi generasi muda demi mewujudkan Indonesia emas 2045. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, *3*(4), 322–331. https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.475

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications. https://books.google.co.id/books?id=DLbBDQAAQBAJ&lpg=PP1&ots=-ir43dDNRv&dq=creswell &lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=creswell&f=false

Fahruddin, M. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Religius: Studi Komparatif Pesantren NU, Muhammadiyah, dan Hidayatullah. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, *3*(1), 32–45. https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.299

Fathoni, A. B. M., & Hakim, A. N. (2022). Integrasi Kompetensi Lulusan Pendidikan Formal

Dan Non Formal Berbasis Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, *3*(3), 433–448. https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i3.6932

Fauzi, A., Utami, A. R., Rahmaviani, L., Syahputra, P. A., Bonita, R., Pangestu, S., & Adawiah, S. R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Karir: Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi (Literature Review Manajemen Kinerja). *Jurnal Ilmu Multidisipin*, *1*(3), 717–732. https://doi.org/10.38035/jim.v1i3

Ikram, M., Hasfi, W., Hasfi, W. T., Serano, V. R., & Adam, A. F. (2024). *Analisis Faktor Kematangan Karir Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Bosowa Education*.

Linando, J. A. (2018). Islamic work ethic: where are we now? the map of Islamic work ethic. *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 86–94.

Linando, J. A., Tumewang, Y. K., Nahda, K., & Nurfauziah. (2023). The dynamic effects of religion: An exploration of religiosity influences on Islamic work ethic over time. *Cogent Business & Management*, *10*(1), 2181127. https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2181127

Muhidin, N., Aminudin, A., & Rahmah, A. Q. N. (2025). Peranan Pondok Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, *2*(2), 82–94. https://doi.org/10.53491/jiep.v2i2.1248

Muklasin, M. (2016). Manajemen Pendidikan Karakter Santri. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, *4*(2).

Mulyaningrum, V. D., Purnama, S., & Prasetyono, H. (2025). URGENSI PENDIDIKAN BAGI PNS INDONESIA. *Research and Development Journal of Education*, *11*(1), 310–319. http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28719

Syah, M. A., Zalnur, M., & Masyudi, F. (2025). Sejarah Dan Dinamika Pembaharuan Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara: Surau, Pesantren Dan Madrasah. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, *2*(1), 12–20. https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3087

Tahrim, N. Al, & Chusniatun, M. A. (2020). *Pelaksanaan Pendidikan Non Formal Di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79951

Wahidah, Z. A. (2024). Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21sebagai Strategi Dalam

Menyiapkan Generasi Emas Pesantren. *Asyafina Journal: Jurnal Akademi Pesantren*, *3*(1). https://jurnal.asyafina.com/index.php/pesantren/article/view/56

Wekke, I. S. (2017). Integrasi Pendidikan Islam dan Pembelajaran Kewirausahaan di Pesantren Minoritas Muslim. *Fenomena*, *9*(1), 1–24. https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.743

Wijoyo, H. (2022). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab. *Academia. Edu*, 1–10.